

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan tempat dimana siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan secara formal. Dalam mengikuti pembelajaran di sekolah sering terjadi beberapa permasalahan salah satunya yaitu kurangnya partisipasi siswa untuk ikut serta dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menimbulkan rasa bosan dan minat belajar siswa menjadi rendah. Pemerintah sudah berupaya untuk mengatasi hal tersebut dengan terpisahnya mata pelajaran matematika dari pembelajaran tematik, melalui revisi kurikulum 2013. Hal ini dilakukan karena mata pelajaran matematika memiliki karakteristik dan metode pembelajaran yang beda dengan pembelajaran lain.

Dalam rangka meningkatkan taraf dan kualitas diri dari sumber daya manusia, perlu adanya pendidikan yang dapat menunjang hal tersebut, karena pendidikan merupakan salah satu bagian penting untuk kemajuan bangsa. Pendidikan pada umumnya tidak terlepas dari peran seorang tenaga pendidik (guru). Menurut Barlian (2018) guru merupakan salah satu unsur terpenting dalam dunia pendidikan. Ketika di sekolah seorang guru akan menggantikan peran dari orang tua maka dari itu menjadi seorang guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga berperan dalam membimbing dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Sebagai seorang guru harus profesional dalam mendidik dan membimbing peserta didiknya. Membelajarkan siswa sekolah dasar tentu diperlukan teknik maupun langkah-langkah pembelajaran yang tepat, kreatif dan inovatif dalam penyampaian materi agar siswa dapat memahami materi

dengan baik dan memiliki ketrampilan dalam proses pembelajaran seperti penggunaan model maupun media pembelajaran hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Upaya peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, kemungkinan salah satunya dari faktor “guru”. Keberhasilan guru dalam mengajar tentu dipengaruhi oleh hasil belajar siswa. Hasil belajar dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Susanto,2019). Faktor internal bersumber dari siswa yang menyangkut sikap, minat, motivasi serta kondisi fisik siswa. Sikap yang dijelaskan diartikan sebagai aktivitas siswa di dalam kelas. Menurut Ratnawulan, dkk (2015) sikap adalah kecenderungan seseorang dalam bertingkah laku untuk suka atau tidak suka terhadap suatu objek tertentu. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi siswa yang berasal dari luar, meliputi keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Guru dalam mengajarkan siswa diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan dan dapat menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Guru diharapkan mampu mengaitkan setiap proses pembelajaran dengan permasalahan real yang dihadapi setiap siswa dan mampu menyelesaikan persoalan nyata yang sedang dihadapi. Problematika yang terjadi pada saat ini di sekolah dasar adalah siswa yang kurang aktif dan kurang memahami secara mendalam materi pembelajaran khususnya pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika sangat berperan dalam membentuk kepribadian siswa serta berperan penting bagi perkembangan pengetahuan maupun teknologi (Yuhasriati, 2012). Matematika dalam pandangan siswa merupakan pelajaran yang menyeringkan, membosankan dan sulit untuk dipecahkan, sehingga siswa kurang

menyukai pembelajaran ini, hal tersebut dapat dilihat pada saat observasi di SD gugus Mohammad Hatta Denpasar Selatan. Pembelajaran Matematika yang diajarkan kurang menggunakan variasi dengan menggunakan model pembelajaran dan penyajiannya kurang menarik.

Pada dasarnya guru merupakan faktor penentu dalam dunia pendidikan. Sebagai seorang guru tentu memiliki peranan yang sangat besar dalam mendidik siswa. Suasana belajar sangat berpengaruh peningkatan kualitas pembelajaran seperti keaktifan siswa untuk ikut serta aktif dalam proses tersebut. Kemungkinan sebagian guru masih memakai model pembelajaran lama dan jarang nya penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian materi pelajaran khususnya pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi di SD Gugus Mohammad Hatta Denpasar Selatan, nampaknya keaktifan belajar siswa kelas V terlihat belum maksimal pada saat mengikuti pembelajaran matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar Matematika siswa kelas V pada saat penilaian tengah semester (PTS). Nilai rata-rata sebagian siswa kelas V SD di Gugus Mohammad Hatta belum mencapai KKM. Siswa kelas V di SDN 1 Panjer nilai rata-rata PTS siswa kelas V yaitu 71,19 sedangkan KKM-nya 75, di SDN 2 Panjer nilai rata-rata PTS siswa kelas V yaitu 63,86 sedangkan KKM-nya 72, di SDN 3 Panjer nilai rata-rata PTS siswa kelas V yaitu 64,83 sedangkan KKM-nya 66, di SDN 4 Panjer nilai rata-rata PTS siswa kelas V yaitu 62,10 sedangkan KKM-nya 65, dan di SDN 6 Panjer nilai rata-rata PTS siswa kelas V yaitu 63,15 sedangkan KKM-nya 65.

Proses pembelajaran yang belum optimal menyebabkan aktivitas belajar siswa kurang terlihat. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif

dan inovatif, hal ini dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal terpenting yang harus dipahami oleh guru karena hal ini merupakan salah satu faktor keberhasilan belajar siswa (Aunurrahman, 2013). Belajar tidaklah cukup hanya duduk dan mendengarkan, melainkan memerlukan keterlibatan pikiran dan tindakan siswa guna mendapatkan perubahan perilaku siswa.

Hal terpenting yang menjadi kunci keberhasilan guru dalam pembelajaran matematika adalah penggunaan model sebagai pedoman dan media sebagai alat bantu dalam penyampaian materi kepada siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, diharapkan siswa memiliki antusias dan semangat yang tinggi, sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar dan siswa mendapatkan banyak peluang untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model kooperatif tipe *Inside - Outside Circle* (IOC). Menurut Nur Rahman, dkk (2017) model *Inside Outside Circle* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompok sehingga mampu memperkuat hubungan antar individu serta diperlukan ketrampilan berbicara yang baik. Dalam penggunaan model ini siswa akan membagikan pengetahuan yang didapat dengan pasangannya sehingga semua siswa akan ikut berpartisipasi dan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Selain penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam menyampaikan materi juga bisa menggunakan sebuah media pembelajaran. Menurut Dwi Purnama, dkk (2017) media merupakan suatu alat yang digunakan

untuk memberikan informasi kepada siswa dalam proses pembelajaran serta dapat memudahkan siswa dalam mempelajari konsep dan materi. Dalam penggunaan model *Inside Outside Circle* dibantu dengan media video (*audio-visual*).

Video merupakan suatu media yang berupa gambar bergerak disertai dengan suara dengan objek yang nyata selain itu, video juga sangat berperan dalam segala hal salah satunya menjadi media pembelajaran di sekolah (Fadihli, 2015). Media pembelajaran video dimanfaatkan dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran siswa, jadi penggunaan media video dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Dengan adanya model *Iniside Outside Circle* dibantu dengan media video mampu menumbuh kembangkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran matematika sehingga model yang diterapkan dapat membangkitkan pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan tidak menjenuhkan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti perlu mengkaji lebih lanjut mengenai Pengaruh Model *Inside Outside Circle* Berbantuan Media Video Terhadap Keaktifan Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Di Gugus Mohammad Hatta Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, adapun identifikasi permasalahannya sebagai berikut.

- a) Proses pembelajaran yang cenderung monoton
- b) Siswa merasa takut karena matematika dianggap pembelajaran yang menyeramkan
- c) Matematika dianggap pembelajaran yang membosankan
- d) Antusias siswa kurang dalam mengikuti pelajaran matematika,

sehingga keadaan kelas cenderung pasif dan kurang efektif

- e) Siswa kurang aktif pada saat mengikuti pembelajaran matematika
- f) Kurangnya penggunaan model dan media dalam proses pembelajaran di sekolah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini, masalah yang difokuskan pada penelitian ini yaitu keaktifan siswa yang kurang terlihat pada saat pembelajaran matematika berlangsung serta penerapan model dan media pembelajaran yang kurang bervariasi.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu, apakah terdapat pengaruh yang signifikan model *Inside Outside Circle* berbantuan media video terhadap keaktifan belajar matematika siswa kelas V SD Negeri di Gugus Mohammad Hatta Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020?.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Inside Outside Circle* berbantuan media video terhadap keaktifan belajar matematika siswa kelas V SD Negeri di Gugus Mohammad Hatta Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan dilakukan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1) Manfaat teoretis

Secara teoritis, penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat dalam kegiatan pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang bermakna dan mendorong rasa ingin tahu serta aktivitas siswa pada saat belajar. Dengan menerapkan model *Inside Outside Circle* yang menekankan kegiatan pertukaran informasi dalam waktu yang bersamaan.

2) Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini yaitu:

a) Bagi siswa

Diharapkan nantinya siswa dapat dengan mudah memahami, termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran *inside outside circle* khususnya dalam mata pelajaran matematika.

b) Bagi guru

Diharapkan nantinya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memperbaiki proses belajar. Dengan adanya model pembelajaran yang inovatif guru dapat lebih berimajinasi dalam merancang pembelajaran.

c) Kepada Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini nantinya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah terutama terhadap keaktifan belajar matematika dan bisa dijadikan

pertimbangan atau acuan dalam merancang semua suatu pembelajaran agar mencapai tujuan dari indikator

d) Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat hasil penelitian sehingga penelitian yang akan dilakukan dapat lebih baik lagi.

